Love Me Right

by whateveryeah

Category: Screenplays
Language: Indonesian
Status: In-Progress
Published: 2016-04-08 22:04:57
Updated: 2016-04-20 18:26:15
Packaged: 2016-04-27 20:38:10
Rating: M
Chapters: 2
Words: 865
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: Baekhyun menghilang dengan janin di perutnya. Mustinya dia menikah dengan Sehun dan tak hilang di hari pernikahannya sendiri dengan Sehun. Tamparan menyakitkan ibu membawa Luhan untuk berjalan di altar dengan Sehun di penghujungnya. HunHan KrisHan HunBaek ChanBaek. YAOI

1. Chapter 1

LOVE ME RIGHT

HUNHAN

â€¦

"Menikahlah dengan Sehun, Luhan. Bagaimanapun nama baik keluarga tetap menjadi prioritas utama." Luhan diam saja tak menjawab ibu di depannya. Lalu perlahan menangis. _Sehun benci dirinya sedari dulu, tidak mungkin mereka menikah._

* * *

><p>Baekhyun menghilang dengan janin di perutnya. Mustinya dia menikah dengan Sehun dan tak hilang di hari pernikahannya sendiri dengan Sehun. Tamparan menyakitkan ibu membawa Luhan untuk berjalan di altar dengan Sehun di penghujungnya.<p>

* * *

><p><em>"Hei Luhan menikahlah denganku." Luhan tersedak dengan minumannya sendiri. Ia menatap Kris dengan bola mata hendak meloncat keluar tapi pria itu balas menatapnya dengan serius.<em>

"Jangan membual. Selesaikan skripsimu terlebih dahulu baru bicarakan pernikahan. Dasar bodoh." Sahut Luhan seraya merutuk.

"Tapi kau akan tetap menikah denganku, 'kan?" Kris bertanya lagi.

* * *

><p>Memikirkan hubungannya dengan Sehun tak ayal membuat Luhan merasa sakit kadang-kadang. Pria itu tak suka dirinya. Untuk beberapa kesempatan ia lebih menyukai Baekhyun dan beberapa kali menyuruh Luhan agar menghilang dari kehidupannya.<p>

* * *

><p>"Baek! Aku sungguh akan menikah dengan Luhan!" serunya berdengung.<p>

"Yaâ€¦ kuucapkan selamat untukmu. Jadi hutangku lunas bukan?"

"Terima kasih untuk itu dan selamat juga untukmu, berbahagialah dengan Chanyeol."

* * *

><p>"Aku akan kembali ke Melbourne dan menjelaskan semuanya pada Kris."<p>

"Apa itu penting sekarang? Sehun adalah suamimu Luhan!"

"Kau membohongiku! Kau membodohiku dan kau selalu seperti itu, apa aku terlihat begitu mudah bagimu!?"

"Luhanâ€”"

"Kau begitu membenciku lalu menyuruhku pergi di hari lalu tapi kau merencanakan pernikahan ini dengan kalimat munafik! Aku membencimu Oh Sehun!"

...

Prolog END

Continue?

2. Chapter 2

Matahari pagi mengintip malu-malu. Sepasang kelopak mata Luhan terbuka dan ia bergegas bangun. Tidak ada Sehun, seperti perkiraannya. Tentu saja tidak ada mengingat apa yang telah terjadi semalam. Malam pertama yang seharusnya indah berubah berantakan. Sehun bahkan tidur di sofa ruang tamu.

Luhan mendesah pelan. Langkah kakinya ia bawa menuju dapur dan ia lihat masih ada Sehun di sofa. Luhan menatapnya sejenak lalu kembali melangkah menuju dapur.

Luhan membuat sarapannya juga Sehun dan tak sadar jika pria itu terbangun karenanya. Luhan menahan nafas tapi Sehun terlihat tak canggung sedikitpun.

"Kau sedang apa?" Pria itu bertanya. Luhan memutus kontak mata mereka segera dan pura-pura sibuk dengan hidangan di depannya.

"Membuat sarapan." Jawabnya terbata.

"Oh..."

Luhan melirik Sehun dengan ujung matanya dan tersentak sendiri begitu ia tau Sehun tengah menatap dirinya. Sehun tertawa dan membelai rambut Luhan dengan spontan.

"Imutnya."

Luhan pun merona.

* * *

><p>Mereka melangsungkan pesta pernikahan kemarin. Terasa begitu singkat, hambar dan tak berarti. Luhan tak mampu mengingat banyak. Tau-tau ia telah berada di altar dengan Sehun yang berdiri di sampingnya.<p>

Seingatnya pipinya terasa panas. Tamparan ibu masih terasa, perih tapi tak sebanding dengan sakit hatinya. Luhan teringat Kris. Kekasihnya yang berada di Melbourne. Kira-kira apa yang Kris lakukan? Apa dia edang kuliah atau bermain ski seperti kegemarannya?

Luhan kembali menghela nafas. Pemikiran yang terlihat dalam benak itulah yang menjadi hal utama mengapa malam pertama dia dan Sehun berantakan. Luhan merasa canggung, asing dan tak nyaman.

* * *

><p>Semuanya masih terasa hambar dan asing. 1 bulan berlalu begitu saja dan tak ada yang berubah. Keadaan pernikahan mereka bahkan lebih pantas di sebuat seperti dua orang yang tengah berbagi tempat tinggal. Hanya sebatas roomate dan tak ada yang spesial. Ya seperti itu.<p>

Kemarin Luhan memeriksa jurnalnya dan telah merencanakan keberangkatannya besok ke Melbourne. Dia hanya mengatakannya sekedar saja kepada Sehun dan tak peduli dengan poker face pria itu sebagai tanggapannya.

Luhan mulai berbenah seorang diri. Sama seperti Sehun, dia pun tak peduli saat pria itu keluar apartemen dan pergi entah kemana.

* * *

><p>"Tumben sekali kau datang!" Baekhyun berkata ketus saat Sehun terlihat di balik pintu rumahnya. Sehun tak menjawab. Ia menuju sofa lalu menjatuhkan tubuhnya disana.<p>

"Terlihat lelah sekali, Luhan hyung pintar memberikan servis ya?" Baekhyun bertanya dengan nada menggoda. Sehun memutar bola mata.

"Setidaknya di mimpiku seperti itu."

"Maksudmu?"

"Kacau balau Baek." Sehun menggerutu. "Ini benar-benar mimpi

buruk!"

"Apa yang terjadi?" Baekhyun mendekatinya. "Apa kalian baik-baik saja?"

"Kami tidak baik-baik saja!" Sahut Sehun cepat. Ia mengusap wajahnya denga keras dan memejamkan matanya.

"Apa seks kalian tidak berjalan lancar?" Baekhyun kembali bertanya. Nadanya terdengar hati-hati.

"Kami bahkan belum pernah melakukannya."

"Apa?!"

"Dan lebih buruknya lagi, Luhan akan pergi besok. Dia kembali ke Melbourne untuk bertemu dengan kekasihnya."

* * *

><p>Luhan sebenarnya menolak tawaran Sehun untuk mengantarnya ke bandara. Tapi tak tau mengapa dia tak berontak saat pria itu menarik lengannya untuk masuk ke dalam mobil. Perjalanan mereka terasa begitu membosankan. Sehun diam selama perjalanan dan Luhan pun sama.<p>

Alunan musik mengalun dari dvd player yang ada disana. Bersenandung sama dengan ketukan jemari pelan Sehun pada kemudi dan mengantarkan Luhan pada tidurnya.

Ketika ia bangun mereka telah sampai di bandara. Suasananya ramai seperti biasa. Luhan kali ini menolak pelan lalu menarik kopernya pelan dari genggaman Sehun. Ia mengatakan terima kasih tanpa suara lalu menghilang diantara kerumunan orang.

Luhan menuju toilet dan mengambil ponselnya. Mengetik sebuah pesan dan mengirimkannya pada seseorang. Pantulan wajahnya terlihat lelah pada cermin. Lalu jatuh pada jemarinya. Luhan sedikit ragu tapi melepaskan cincin pernikahannya dengan Sehun.

Matanya ia pejamkan. Bibirnya yang mungil lalu mengalun seorang diri... Kris~

* * *

><p><strong>Chapter 1 END<strong>

* * *

><p>*makasih udah baca ff pertama yang aku publish di ffn.<p>

*makasih buat responnya.

*maaf kalo alurnya kecepatan dan terkesan buru".

*dan ini ff hasil pemikiran aku. Aku nggak plagiatin siapa2. Ini pure imajinasi aku.